

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Surahman (2016:34) menyebutkan bahwa globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya interaksi lintas negara yang semakin intensif. Kondisi ini menuntut individu untuk memiliki kemampuan komunikasi antarbahasa agar mampu beradaptasi dan bersaing di tingkat global. Oleh karena itu, penguasaan bahasa asing menjadi salah satu kebutuhan penting dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam kehidupan manusia, bahasa memegang peranan penting sebagai sarana komunikasi. Melalui bahasa, manusia dapat mengekspresikan pikiran, menyampaikan informasi, serta membangun hubungan antarindividu maupun antarkelompok. Suhartina (2023:2) menyatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan memiliki peran penting dalam kehidupan sosial, pendidikan, serta perkembangan budaya. Abidin (2019:15) menjelaskan bahwa bahasa merupakan seperangkat bunyi yang sistematis, artinya bahasa memiliki sistem tertentu yang dikenal dan digunakan oleh para penuturnya. Bahasa tidak hanya digunakan secara lisan, tetapi juga terdapat bentuk tulisan yang berfungsi untuk menyampaikan informasi secara lebih luas. Menurut Syahputra, Fadlan, Salminda dan Purba (2022:227), bahasa tulis merupakan bentuk bahasa yang dihasilkan melalui tulisan dan digunakan dalam berbagai penulisan dalam buku, koran, dan media lainnya.

Seiring dengan kemajuan zaman dan meningkatnya interaksi global, kebutuhan untuk menguasai lebih dari satu bahasa menjadi semakin penting. Khosiyono (2018:71) menjelaskan bahwa di era globalisasi, penguasaan bahasa asing menjadi kebutuhan

mendesak. Murtadhoh & Arini (2023:7) juga menyatakan bahwa bahasa asing kini bukan hanya keterampilan tambahan, melainkan juga sebuah kebutuhan dalam dunia pendidikan, karier, hingga diplomasi antarbangsa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa asing menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan saat ini.

Salah satu bahasa asing yang menempati posisi strategis dalam konteks ini adalah bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin memiliki jumlah penutur yang besar serta berperan penting dalam bidang ekonomi, politik, dan budaya global (Novitasari & Riani, 2017:35; Samosir & Rudiansyah, 2021:44). Munadzdzofah (2017:8) menyebutkan bahwa di Indonesia, pembelajaran bahasa Mandarin semakin berkembang dan diajarkan di berbagai jenjang pendidikan serta lembaga kursus.

Meskipun memiliki nilai strategis, bahasa Mandarin dikenal sebagai bahasa asing yang memiliki tingkat kesulitan tersendiri bagi pelajar. Simin & Sutandi (2023:152) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menjadikan bahasa Mandarin menjadi sulit adalah karakter Han, karena penguasaan karakter tersebut membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajarinya. Berbeda dengan bahasa asing lain yang menggunakan huruf Latin, bahasa Mandarin memiliki sistem penulisan tersendiri yang menuntut pemahaman khusus terhadap aturan penulisan karakter.

Setiap karakter Han memiliki aturan dalam penulisan yang disebut dengan 笔画 (*bihua*) dan 笔顺 (*bishun*). Mahvi (2022:4) menjelaskan yang dimaksud dengan 笔画 *bihua* adalah guratan dasar yang membentuk sebuah karakter Han. Dalam penulisan karakter Han, terdapat beberapa jenis guratan dasar yang perlu dipahami oleh pelajar. Secara umum, delapan guratan dasar yang sering diperkenalkan meliputi *heng*, yaitu guratan mendatar dari kiri ke kanan; *shu*, yaitu guratan tegak dari atas ke bawah; *pie*, yaitu guratan miring dari kanan atas ke kiri bawah; *na*, yaitu guratan miring dari kiri atas ke kanan bawah; *dian*,

yaitu guratan titik atau tekanan singkat; *ti*, yaitu guratan pendek yang mengarah ke kanan atas; *gou*, yaitu guratan yang diakhiri dengan kait; serta *zhe*, yaitu guratan patah yang membentuk sudut. Pemahaman terhadap guratan-guratan dasar ini penting karena berpengaruh pada ketepatan bentuk, jumlah, serta urutan penulisan karakter Han.

Sementara itu 笔顺 (*bishun*) adalah urutan guratan dalam menulis sebuah karakter Han. Dewi (2016:1) menyebutkan bahwa salah satu tantangan dalam mempelajari bahasa Mandarin adalah karakter Han, karena para pelajar kerap melakukan kesalahan ketika menulisnya.

Menurut Fizitha (2024:3) dalam penulisan karakter Han terdapat hal-hal yang harus diperhatikan seperti urutan guratan, jumlah guratan, bentuk guratan, dan struktur bentuk karakter Han. Mahvi (2022) menjelaskan jika urutan guratan penting dalam penulisan karakter Han karena apabila urutan penulisannya tidak sesuai ketentuan, maka karakter tersebut dapat dikatakan sebagai salah. Contohnya adalah ketika seseorang menulis 十 (*shi*), maka seharusnya yang ditulis terlebih dahulu adalah *heng* baru kemudian menulis *shu*. Apabila urutan yang ditulis itu terbalik, maka akan dinyatakan salah. Jumlah guratan menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan karena terdapat banyak bentuk karakter yang mirip, seperti 日 (*ri*) hari dan 目 (*mu*) mata (Zhang, 2004:31). Perbedaan kedua karakter ini hanya pada satu guratan *heng*. Contoh karakter yang mirip lainnya adalah 天 (*tian*) langit dan 夫 (*fu*) suami. Perbedaan kedua karakter ini adalah struktur guratannya, karakter 天 memiliki guratan *pie* lebih pendek dan tidak melewati garis *heng* pertama sedangkan karakter 夫 memiliki guratan *pie* yang lebih panjang dan melewati garis *heng* pertama (Zhang, 2004:32).

Menurut Varis dan Herman (2024:61) dalam proses pembelajaran, pelajar kerap menghadapi kesulitan dalam menulis karakter Han. Kesalahan penulisan sering kali terjadi akibat kemiripan bentuk karakter Han dan persamaan bunyi dalam bahasa Mandarin (Puspita et al., 2018). Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang mendalam mengenai kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pelajar selama proses belajar menulis.

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin (PSPBM) Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan salah satu program studi di bawah naungan Fakultas Bahasa dan Seni yang menyelenggarakan pendidikan bahasa Mandarin. Dalam kurikulum PSPBM UNJ, mahasiswa dibekali empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca dan menulis dasar diajarkan pada semester 1 hingga semester 4, sedangkan keterampilan tingkat lanjut diberikan pada semester 5 hingga semester 6. Khusus dalam keterampilan menulis tingkat dasar, mahasiswa dilatih agar mampu menulis karakter Han secara tepat dan sesuai kaidah penulisannya. Sementara itu pada keterampilan menulis tingkat lanjut, mahasiswa dilatih untuk membuat karangan dalam bahasa Mandarin.

Salah satu mata kuliah yang menjadi bagian dari rangkaian pembelajaran menulis bahasa Mandarin adalah Membaca dan Menulis Dasar I, yang diberikan kepada mahasiswa pada semester pertama. Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa mampu membaca dan menulis karakter Han secara tepat berdasarkan urutan guratan, bentuk, serta struktur karakter. Penguasaan karakter Han merupakan keterampilan dasar yang penting dalam aspek membaca dan menulis bahasa mandarin, karena menjadi dasar pengetahuan untuk memahami dan membuat teks tertulis secara tepat.

Pada semester 121 tahun akademik 2024/2025, PSPBM UNJ menerima sebanyak 94 mahasiswa baru. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada mata kuliah Membaca

dan Menulis Dasar I yang diambil pada semester tersebut, terdapat 33 mahasiswa yang belum mencapai standar kelulusan. Oleh karena itu, mahasiswa tersebut kembali mengambil mata kuliah Membaca dan Menulis Dasar I pada semester 123 Tahun Akademik 2025/2026 sebagai mahasiswa *repeater*.

Judul skripsi peneliti adalah “Kesalahan Penulisan Karakter Han pada Mahasiswa *Repeater* Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta” dan dilakukan terhadap mahasiswa *repeater* Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta yang mengambil mata kuliah Membaca dan Menulis Dasar I pada semester 123. Namun, sejauh ini belum terdapat penelitian yang secara khusus menelaah bentuk kesalahan penulisan karakter Han yang masih muncul pada mahasiswa *repeater* meskipun sudah pernah mempelajari materi yang sama pada semester sebelumnya.

Mata kuliah Membaca dan Menulis Dasar I terdiri dari 4 kelas untuk mahasiswa baru angkatan 2025 yaitu kelas 1A, 1B, 1C, dan 1D serta terdapat 2 kelas untuk mahasiswa *repeater* yaitu kelas 1E dan 1F. Penelitian ini memfokuskan analisis pada mahasiswa *repeater* kelas 1E dan 1F, dengan jumlah masing-masing 18 dan 15 mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dengan teknik pengumpulan data arsip atau dokumen yang dikemukakan oleh Sugiyono. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori bentuk kesalahan urutan guratan, struktur bentuk penulisan karakter Han yang dikemukakan oleh Zhang (2004:29-41) dan komponen radikal oleh Wu (2008:188). Kesalahan yang dianalisis meliputi kesalahan bentuk guratan, urutan guratan, struktur karakter, serta radikal yang digunakan dalam karakter tersebut. Penelitian yang berfokus pada mahasiswa *repeater* ini penting dilakukan karena kesalahan penulisan karakter Han pada mahasiswa *repeater* berpotensi menjadi kesalahan yang dilakukan berulang apabila tidak dianalisis dan ditangani secara sistematis. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya menemukan pola kesalahan yang sering muncul untuk memberikan

gambaran yang lebih jelas mengenai kesulitan mahasiswa dalam menulis karakter Han. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi dosen pengampu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis karakter Han di PSPBM UNJ.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah:

1. Bagaimana kesalahan penulisan bentuk guratan yang dilakukan oleh *repeater*?
2. Bagaimana kesalahan penulisan urutan guratan yang dilakukan oleh *repeater*?
3. Bagaimana kesalahan penulisan jumlah guratan yang dilakukan oleh *repeater*?
4. Bagaimana kesalahan penulisan komponen radikal yang dilakukan oleh *repeater*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Mendeskripsikan kesalahan penulisan bentuk guratan yang dilakukan oleh *repeater*.
2. Mendeskripsikan kesalahan urutan guratan yang dilakukan oleh *repeater*.
3. Mendeskripsikan kesalahan jumlah guratan yang dilakukan oleh *repeater*.
4. Mendeskripsikan kesalahan penulisan komponen radikal yang dilakukan oleh *repeater*.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, fokus penelitian ini adalah pada kesalahan penulisan karakter Han yang dilakukan oleh

mahasiswa *repeater* angkatan 2023 dan angkatan 2024 yang sudah pernah belajar dan mengikuti mata kuliah Membaca dan Menulis Dasar I pada periode sebelumnya.

Untuk batasan masalah pada penelitian ini berupa:

1. Bentuk guratan karakter Han.
2. Urutan guratan karakter Han.
3. Jumlah guratan karakter Han.
4. Komponen radikal karakter Han.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi gambaran terkait kesalahan penulisan karakter Han berupa bentuk guratan, urutan guratan, jumlah guratan, dan komponen radikal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi mengenai kesalahan-kesalahan umum yang sering dilakukan dalam penulisan karakter Han oleh mahasiswa *repeater*.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik agar dapat memberikan gambaran mengenai berbagai macam kesalahan penulisan karakter Han yang masih dilakukan oleh mahasiswa *repeater*.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi, acuan, ataupun rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian ini.

1.6 Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran peneliti, penelitian-penelitian terdahulu mengenai analisis kesalahan penulisan karakter Han umumnya bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa atau siswa yang baru mempelajari. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan penulisan karakter Han yang masih muncul pada mahasiswa *repeater* meskipun sudah mempelajari materi yang sama sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian mengenai pembelajaran keterampilan menulis bahasa mandarin, khususnya dalam aspek penulisan karakter Han di tingkat universitas.

Intelligentia - Dignitas